

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan global dan merupakan penyebab kematian ke dua setelah HIV. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2011 ada 8,7 juta kasus baru tuberkulosis (13% merupakan koinfeksi dengan HIV) dan 1,4 juta orang meninggal karena tuberkulosis (WHO, 2012).

Berdasarkan *Global Tuberculosis Control* tahun 2011, angka prevalensi semua tipe TB adalah sebesar 289 per 100.000 penduduk atau sekitar 690.000 kasus. Insidensi kasus baru TBC dengan BTA positif sebesar 189 per 100.000 penduduk atau sekitar 450.000 kasus. Kematian akibat TB di luar HIV sebesar 27 per 100.000 penduduk atau 182 orang per hari. Dari WHO pada tahun 2013, Indonesia menempati urutan ketiga dari jumlah kasus tuberkulosis setelah India dan Cina dengan jumlah sebesar 700 ribu kasus. Angka kematian masih sama dengan tahun 2011 sebesar 27 per 100.000 penduduk, tetapi angka insidennya turun menjadi 185 per 100.000 penduduk di tahun 2012 (WHO, 2013).

Laporan program P2MK, tuberkulosis di DIY menunjukkan dari tahun ke tahun terus meningkat namun tetap masih rendah yaitu angka kesembuhan baru mencapai 84,07% (target 85%). Sedangkan untuk angka

prevalensi TB pada tahun 2012 sebesar 76,88 meningkat dibandingkan tahun 2011 sebesar 69,65. Tren prevalensi TB di DIY berfluktuatif setiap tahunnya antara 50 sampai 76 (DINKES DIY, 2013).

Kontribusi penemuan Suspek UPK TB di DIY pada tahun 2012 dengan jumlah 18.457 suspek adalah :puskesmas sebanyak 10.305 (56%) Rumah Sakit sebanyak 4.466 (24%) dan BP4 sebanyak 3.686 (20%). Lokasi pengobatan TB baru untuk BTA positif (sebanyak 1.220 pasien) terbanyak di Puskesmas 55%, BP4 23% dan di Rumah Sakit sekitar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan di Puskesmas masih merupakan pilihan masyarakat untuk mencari pengobatan (DINKES DIY, 2013).

Rumah Sakit Khusus Paru Yogyakarta merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan berbagai penelitian yang berhubungan dengan penyakit TB, karena rumah sakit tersebut merupakan pusat pengobatan penderita tuberkulosis dan pusat administrasi penanganan tuberkulosis. Banyaknya pemukiman yang kumuh dan warga miskin di tengarai menjadi penyebab berkembangnya penyakit ini selain itu buruknya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlunya penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini berkiblat pada Hadits Riwayat Muslim:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أَصَابَ الدَّوَاءَ بَرِيءٌ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Setiap penyakit mempunyai obat maka apabila suatu obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan izin Allah Azza wa Jalla“ (HR. Muslim 14/191).

Ayat di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa semua penyakit yang menimpa manusia maka Allah turunkan obatnya. Oleh karena itu seseorang harus bersabar untuk selalu berobat dan terus berusaha untuk mencari obat ketika sakit sedang menimpanya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi penggunaan obat antituberkulosis pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Khusus Paru Respira Kalasan Sleman Yogyakarta periode 2012”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Evaluasi penggunaan obat antituberkulosis pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Khusus Paru Respira Kalasan Sleman Yogyakarta periode 2012?
2. Bagaimana Evaluasi penggunaan obat antituberkulosis berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Khusus Paru Respira Kalasan Sleman Yogyakarta periode 2012?
3. Bagaimana Evaluasi penggunaan obat antituberkulosis pada pasien yang berumur 14 tahun keatas di Rumah Sakit Khusus Paru Respira Kalasan Sleman Yogyakarta periode 2012?
4. Bagaimana Evaluasi penggunaan obat antituberkulosis pada pasien yang mendapatkan pengobatan kategori I dan III di Rumah Sakit Khusus Paru Respira Kalasan Sleman Yogyakarta periode 2012?

C. Tujuan Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Evaluasi penggunaan obat antituberkulosis pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Khusus Paru Respira Kalasan Sleman Yogyakarta periode 2012.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Evaluasi penggunaan obat antituberkulosis berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Khusus Paru Respira Kalasan Sleman Yogyakarta periode 2012.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Evaluasi penggunaan obat antituberkulosis pada pasien yang berumur 14 tahun keatas di Rumah Sakit Khusus Paru Respira Kalasan Sleman Yogyakarta periode 2012.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Evaluasi penggunaan obat antituberkulosis pada pasien yang mendapatkan pengobatan kategori I dan III di Rumah Sakit Khusus Paru Respira Kalasan Sleman Yogyakarta periode 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan tentang persepan obat antituberkulosis.

- b. Memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh derajat Sarjana Farmasi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bagi Rumah Sakit Khusus Paru
 - a. Sebagai gambaran untuk menambah pengetahuan, keterampilan serta melaksanakan intervensi yang tepat bagi penderita TB yang dirawat di Rumah Sakit tersebut.
 - b. Sebagai masukan dalam upaya tersusunnya rencana perbaikan yang lebih baik, sehingga kualitas pelayanan kefarmasian khususnya di Rumah Sakit khusus Paru Respira Kalasan Sleman Yogyakarta dapat ditingkatkan lagi.
 3. Bagi peneliti lain
 - a. Diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan tentang pola persepan obat antituberkulosis.
 - b. Bisa sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang persepan obat antituberkulosis.

E. Keaslian Penelitian

Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Simamora (2010) berjudul Evaluasi pengobatan obat antituberkulosis pada pasien tuberkulosis paru di instalasi rawat inap BLU RSUP prof. Dr.D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2010. Hal yang membedakan dengan peneliti sekarang adalah berdasarkan tempat, waktu, serta jumlah sampel.